

# Peningkatan pemahaman guru dalam mengembangkan pembelajaran sosial emosional sebagai aktualisasi program pendidikan guru penggerak bagi guru sd

Sukarno<sup>1</sup>, S Marmoah<sup>1</sup>, Supianto<sup>1</sup>, and N S Zuhro<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Slamet Riyadi, N0.499, Pajang, Surakarta, Indonesia

\*sukarno57@staff.uns.ac.id

**Abstract.** The purpose of this study was to determine the increase in the understanding of elementary school teachers in developing SEL through training and mentoring methods with work visits. This research is a quantitative descriptive study with a one-group pretest-posttest research design. The sample in this study were teachers in Ngawi Regency, East Java Province. The data collection technique used is a test. Data were analyzed using N-Gain. The results showed an increase in teacher understanding in developing SEL. The pre-test showed an average score of 58.60 while the post-test increased with an average score of 81.40 with N gain 2 in the High category. Thus, teachers can improve their pedagogical skills in developing SEL.

**Keywords:** *social emotional learning, teacher competence, elementary school*

## 1. Pendahuluan

Kompetensi guru merupakan salah satu pilar utama untuk meningkatkan mutu akademis peserta didik dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kompetensi guru dimungkinkan melalui kerja yang konsisten dalam sistem dan pengembangan semua alatnya yaitu berupa memberikan individualisasi pembelajaran, menciptakan prasyarat untuk transisi ke pembelajaran yang berorientasi pada kompetensi pedagogik, dan juga memungkinkan guru membenamkan pembelajaran dalam lingkungan virtual dengan kemampuan untuk mensimulasikan situasi pendidikan yang profesional, memprakarsai kemauan untuk memecahkan masalah [1, 2].

Berkaitan dengan kompetensi guru SD di Kabupaten Ngawi, berdasarkan hasil evaluasi tahunan yang dilakukan untuk memonitoring kompetensi guru dalam pembelajaran, guru SD Kabupaten Ngawi tergolong rendah. Hasil evaluasi menunjukkan 72,8 % guru mendapatkan nilai di bawah 60 [3]. Hasil ini sesuai dengan hasil Uji Kompetensi Guru Sekolah Dasar (SD) Daerah Kabupaten Ngawi pada tahun 2017 [4] sebagai berikut: a. Rendahnya sekolah dasar yang mendapatkan akreditasi A. Akreditasi A untuk sekolah dasar pada tahun 2018 menunjukkan persentase 24,7 %, dan tahun 2019 menunjukkan 16,7 %. Dengan demikian terjadi penurunan 7,7 % sekolah yang tidak terakreditasi A. b. Meningkatnya jumlah sarana dan prasarana yang perlu diperbaiki. Pada tahun 2018, ruangan kondisi kelas yang mengalami rusak ringan sejumlah 275 dan rusak berat sejumlah 267. Pada tahun 2019, ruangan kondisi kelas yang mengalami rusak ringan sejumlah 280, dan rusak berat sejumlah 349. Dengan demikian, terjadi peningkatan sarana prasarana yang perlu diperbaiki untuk ruang kondisi kelas yang rusak ringan sejumlah 15, sedangkan rusak berat

sejumlah 82. c. Terdapat beberapa guru yang belum tersertifikasi. Pada tahun 2018 terdapat 39, 6 % dan tahun 2019 terdapat 35, 2 % guru yang belum tersertifikasi. Dengan demikian, dapat dikatakan masih terdapat guru yang belum memenuhi kompetensi profesional untuk mengajar di sekolah dasar. d. Tingginya peserta didik yang masih putus sekolah dan mengulang sekolah dasar. Pada tahun 2018 terdapat 43 peserta didik yang putus sekolah dan 174 yang mengulang Sekolah Dasar. Pada tahun 2019 terdapat 18 peserta didik yang putus sekolah dan 176 yang mengulang Sekolah Dasar. e. Rasio guru dan peserta didik ideal. Pada tahun 2018, rasio guru dan peserta didik 1 : 13, sedangkan tahun 2019 rasio guru : peserta didik 1 : 12. Hal ini mengindikasikan bahwa kompetensi guru sekolah dasar di Kabupaten Ngawi masih tergolong rendah. Berdasarkan data tersebut, Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi menetapkan beberapa wilayah yang perlu mendapatkan pelatihan secara intensif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu wilayah tersebut adalah Gugus 01 SD Kecamatan Kendal

Berkaitan dengan kebijakan merdeka belajar yang sedang digalakkan, pelatihan tentang Pendidikan Guru Pengerak ini dimulai dengan pada Tahun 2020. Salah satu komponen yang sedang dikembangkan untuk diimplementasikan adalah pembelajaran socio emotional. Social Emotional Learning (SEL) atau pembelajaran sosial emosional merupakan pembelajaran yang masih baru di Indonesia. Istilah SEL pertama kali dikemukakan oleh Daniel Goleman tahun 1995 dan berhasil dilakukan di seluruh dunia terutama di AS dan negara-negara Eropa dan Australia [5]. Belakangan ini pun SEL menjadi global issue yang menarik perhatian bagi para peneliti, pendidik, dan pembuat kebijakan. Pemerintah Indonesia dalam hal ini Menteri Pendidikan Nadiem Makarim pun membuat Kebijakan implementasi Merdeka Belajar yang memuat Program Pendidikan guru penggerak.

Pembelajaran Sosial Emosional dapat diartikan sebagai pembelajaran kolaboratif yang melibatkan seluruh pihak terkait yang bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik agar dapat memahami, mengolah, dan mengekspresikan aspek sosial dan emosional pada diri peserta didik agar sukses melakukan dalam melakukan berbagai macam aktifitas hidup seperti belajar, membangun hubungan, menyelesaikan masalah sehari-hari, dan beradaptasi terhadap berbagai macam tuntutan perubahan dan perkembangan [6, 7]. Menurut Goleman kecerdasan emosional terdiri dari lima aspek, yakni: (1) self-awareness atau kemampuan untuk menyadari emosi diri sendiri, (2) self-regulation atau regulasi diri, (3) motivasi, (4) empati, dan (5) keterampilan sosial [8]. Lebih lanjut, komponen utama dalam sosial emotional learning menurut Elias, meliputi: (a) Kesadaran Diri (Self Awareness), (b) Pengelolaan Diri (Self Management), (c) Kesadaran Sosial (Social Awareness), (d) Kemampuan Berinteraksi Sosial (Relationship Skills), (e) Pengambilan Keputusan Bertanggung Jawab (Responsible Decision-Making) [9]. Dengan banyaknya ahli yang melakukan riset terkait SEL menjadi bukti bahwa SEL mendapat perhatian besar. Program SEL yang diselenggarakan dengan baik akan meningkatkan perbaikan dalam jangka pendek dan jangka panjang terhadap perilaku dan capaian akademik siswa.

Sampai saat ini baru terdapat 5 angkatan yang mengikuti program guru penggerak dari berbagai wilayah sebagai perwakilan. Dengan demikian, mayoritas guru belum mendapatkan dan memahami esensi dari Program Guru Pengerak salah satunya adalah sosial emotional learning yang telah diuraikan di atas. SDN Gugus 01 Kecamatan Kendal termasuk kelompok guru yang belum mendapatkan pelatihan tentang sosial emotional learning. Selama ini guru yang mengikuti pelatihan belum mendominasi secara komprehensif tentang materi sosial emotional learning. Fakta tersebut diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada forum KKG (SD Gugus 01 Kelas 4) yang menunjukkan bahwa dari 24 dari 32 mengemukakan belum memahami tentang konsep sosial emotional learning. Selain itu, guru-guru tersebut belum mengembangkan subjek spesifik pedagogik dengan mengintegrasikan sosial emotional learning ke dalam pembelajarannya

Solusi dari permasalahan tersebut adalah menerapkan pelatihan dan pendampingan dengan metode kunjung karya. Workshop atau Lokakarya adalah suatu acara atau kegiatan dimana kegiatan tersebut terdapat orang-orang yang memiliki keahlian tertentu untuk membahas permasalahan tertentu dan memberikan pengajaran atau pelatihan kepada para pesertanya baik berupa teori maupun praktik [10]. Pengembangan merupakan proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral pegawai melalui pendidikan dan pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa yang akan datang [11]. Sedangkan metode

kunjung karya merupakan Metode kunjung karya merupakan kegiatan untuk saling melihat hasil karya orang lain untuk belajar bertanya, memberikan komentar dan saran. Sementara pihak yang dikunjungi menjawab, menanggapi komentar dan saran secara produktif [12].

Berdasarkan uraian diatas tujuan penelitian ini dalam mengetahui peningkatan pemahaman guru dalam mengembangkan pembelajaran SEL melalui penerapan lokarkarya dengan menggunakan metode kunjung karya. Workshop pengembangan sebagai solusi untuk melatih guru 1) memahami tentang sosial emotional learning, 2) mengembangkan sosial emotional learning ditinjau dari subjek spesifik pedagogik, proses pembelajaran dan evaluasi hasil pembelajaran.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain penelitian *one-group pretest-posttest research*. Populasi dalam penelitian ini adalah guru SD di wilayah Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur tahun pelajaran 2020/2021. Sampel dalam penelitian ini yaitu guru gugus 01 Kecamatan Kendal, Kabupaten Ngawi, Provinsi Jawa Timur. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes pemahaman dalam mengembangkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Data dianalisis menggunakan N-Gain. Sebelum penelitian dilakukan, guru diberikan pre-test. Setelah tindakan dilakukan, guru diberikan post-test [13].



Gambar 1. Desain penelitian one-group pretest-posttest.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data diambil dari pre-test dan post-test of reasoning of planes. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis menggunakan N-Gain. Analisis dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\langle g \rangle = \frac{\text{Post-test score} - \text{pre-test score}}{\text{idel score} - \text{Pre-test score}}$$

Gambar 2. Analisis N-Gain

Kategori nilai setelah dihitung dengan N-Gain [14] dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

$\langle g \rangle$	Categories
$> 0.7$	High
$0.3 \leq (\langle g \rangle) \leq 0.7$	Medium
$< 0.3$	Low

## 3. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

Penelitian ini menggunakan 15 responden guru sekolah dasar. Responden diminta untuk mengerjakan pre test, membaca buku kemudian mengerjakan soal pre tes. Berdasarkan hasil pre test dan post test yang dilakukan oleh responden maka dapat disitribusikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Pretest dan Post Test

No.	Aspek	Pre Test	Post Test
1	Hakikat SEL	60,2	80,6
2	Komponen SEL	58,7	82,1
3	Impelmentasi SEL	56,2	81,60
Rata-rata		58,60	81,43

Berdasarkan hasil di atas, Hasil analisis N-Gain dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Normalized N-Gain Sample

Sample	Mean Scores		<g>	Criteria
	Pre-test	Post-test		
Hakikat SEL	60,2	80,6	1,37	High
Komponen SEL	58,7	82,1	1,42	High
Impelmentasi SEL	56,2	81,60	1,84	High
Rata-rata	58,60	81.40	2	High

Hasil pada tabel diatas menunjukkan adanya peningkatan pada pemahaman responden pelatihan terkait dengan pemahaman pengembangan pembelajaran SEL. Data Pre-test menunjukkan hasil rata-rata nilai sebesar 58,60 sedangkan setelah melewati tahap pemaparan materi oleh ahli dan dilakukan post-test terdapat peningkatan rata-rata nilai menjadi 81.40. N gain menunjukkan nilai 2. Peningkatan rata-rata nilai pada pre-test dan post-test yang dilaksanakan menandakan adanya peningkatan pemahaman guru tentang pembelajaran SEL.

### 3.2. Pembahasan

Pelatihan dan pendampingan merupakan metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran SEL di sekolah dasar. Sesuai Penelitian Fang, H., Shi, H., & Zhang, J. Tahun 2021 dengan judul Development of enhancing school-based prevention through a social and emotional learning[14]. Hasil penelitian ini menunjukkan Layanan Social and Emotional Learning (SEL) dari sekolah akan membantu mencapai hasil positif yang baik bagi siswa sesuai dengan tujuan yang diinginkan Selain itu penelitian relevan lainnya adalah penelitian. Penelitian Qiao, S., Tapalova, O., Nasyrova, L., Tarasova, I., & Kozlovskaya, D. pada tahun 2021 dengan judul Role of Art Programs in Young Children's Social-Emotional Learning. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa SEL berguna dalam merancang program untuk siswa dalam hal ini dapat mencegah keterlambatan perkembangan psikososial dan masalah perilaku pada anak-anak yang terkait dengan kurangnya pengetahuan tentang emosi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran sosial emosional merupakan pembelajaran tanggap yang dapat memfasilitasi peserta didik dengan cara yang menyenangkan sehingga dapat sukses dalam pembelajaran sosial emosional[15].

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode pelatihan dan pendampingan dengan metode kunjungkarya dapat meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran sosial emosional di sekolah dasar. Dengan demikian, pemerintah dapat meningkatkan kualitas kompetensi pedagogik guru dengan melakukan pelatihan dan pendampingan yang inovatif.

## 5. Referensi

- [1] Mosenkis, I. L., Lukianyk, L. V., Strokal, O. M., Ponomarova, V. A., & Mykhailiuk, H. V. 2020. Application of cloud educational technologies for teacher competence development. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, **19(5)**, 289–303. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.5.18>

- [2] Baumert, J., Kunter, M., Blum, W., Klusmann, U., Krauss, S., & Neubrand, M. 2013. Cognitive activation in the mathematics classroom and professional competence of teachers: Results from the COACTIV project. In *Cognitive Activation in the Mathematics Classroom and Professional Competence of Teachers: Results from the COACTIV Project*. <https://doi.org/10.1007/978-1-4614-5149-5>
- [3] Dinas Pendidikan Ngawi. Surat Edaran 321/211/404.101/2019 tentang kebijakankompetensi guru lingkup Kabupaten Ngawi <https://npd.kemdikbud.go.id/>
- [5] Usakli, H., & Ekici, K. 2018. Schools and social emotional learning. *European Journal of Education Studies*.
- [6] Elias, M. J., Zins, J.E., Weissberg, R.P., Frey, K.S., Greenberg, M.T., Haynes, N.M., Kessler, R., Schwab-Stone, M.E., & Shriver, T.P. 1997. *Promoting social and emotional learning: Guidelines for educators*. ASC
- [7] Goleman, D. 2006. *Social intelligence: The new science of human relationships*. London: Hutchinson
- [8] Garvin, G., & Juniarti, F. 2021. Penyusunan Modul Pelatihan Kecerdasan Sosial Emosional Untuk Menurunkan Kecenderungan Agresi Pada Remaja. *Ganaya: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, **4(1)**, 76-85.
- [9] Ropiani, H. 2020. Peningkatan Kemampuan Guru Menyusun Tes Hasil Belajar Melalui Kegiatan Workshop Di SD Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya Tahun Pelajaran 2017-2018. *Jurnal Syntax Transformation*, **1(2)**, 34-45.
- [10] Gunarto, M., & Paizurahman, P. 2021. Implementasi Pengembangan SDM untuk Meningkatkan Reputasi UIN Raden Fatah Palembang. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*, **2(4)**, 138-145.
- [11] Nugroho, I.A. 2010. *Lokakarya Nasional Tumbuhan Obat Indonesia*. Edisi ke2. Apforgen. Bogor
- [12] Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Bealajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.
- [13] Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- [14] Fang, H., Shi, H., & Zhang, J. 2021. Development of enhancing school-based prevention through a social and emotional learning. *Aggression and Violent Behavior*. <https://doi.org/10.1016/j.avb.2021.101669>
- [15] Qiao, S., Tapalova, O., Nasyrova, L., Tarasova, I., & Kozlovskaya, D. 2021. *Role of Art Programs in Young Children's Social-Emotional Learning*. *Thinking Skills and Creativity*, 100858.